

## Penguatan Literasi Informasi Akademik Mahasiswa Kimia melalui Pelatihan Penelusuran dan Evaluasi Jurnal SINTA

Munawwarah<sup>1\*</sup>, Faathir Almur<sup>1</sup>, Sumiati Side<sup>1</sup>, Muhammad Yunus<sup>1</sup>, Zulqifli Alqadri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kimia, Universitas Negeri Makassar, Makassar Kota

<sup>2</sup>Jurusan IPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar

\*Corresponding Email: munawwarah@unm.ac.id

### Artikel Info

Submisi:  
11 Mei 2026  
Penerimaan:  
1 Juni 2026  
Terbit:  
4 Juni 2026

### Keywords:

literasi informasi akademik; mahasiswa kimia; jurnal ilmiah; SINTA; penelusuran jurnal ilmiah

### ABSTRAK

Mahasiswa Kimia semester awal masih sering mengalami kesulitan dalam menemukan, memilih, dan mengevaluasi referensi ilmiah yang kredibel untuk kepentingan akademik, seperti penulisan laporan praktikum, penyusunan makalah, dan penyelesaian tugas perkuliahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan dasar mahasiswa dalam menelusuri serta mengevaluasi jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA. Kegiatan ini melibatkan 28 mahasiswa Kimia semester 2 dan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, serta evaluasi. Materi pelatihan meliputi pentingnya jurnal ilmiah, perbedaan sumber ilmiah dan non-ilmiah, penggunaan portal SINTA, tingkatan akreditasi jurnal, strategi pemilihan kata kunci, teknik penelusuran artikel, serta indikator kualitas jurnal ilmiah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pelatihan, yang terlihat dari keterlibatan aktif mahasiswa dalam sesi praktik, diskusi, dan tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata capaian seluruh indikator adalah 79,97% dan termasuk dalam kategori baik. Indikator dengan capaian tertinggi adalah kejelasan tujuan pelatihan sebesar 95,56%, diikuti kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa sebesar 93,33%. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat literasi informasi akademik mahasiswa serta memberikan bekal dasar dalam menggunakan referensi ilmiah yang kredibel untuk mendukung penulisan akademik.

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara mahasiswa mengakses, menelusuri, mengevaluasi, dan menggunakan informasi ilmiah dalam kegiatan akademik. Di perguruan tinggi, mahasiswa tidak cukup hanya mampu menggunakan perangkat digital, tetapi juga perlu memiliki literasi informasi dan literasi digital yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menggunakan basis data ilmiah, mengevaluasi sumber, serta memanfaatkan informasi secara etis dan tepat. Gutiérrez-Ángel dkk. (2022) menegaskan bahwa literasi digital di lingkungan universitas berkaitan dengan

kemampuan menggunakan basis data, membaca dan menulis secara digital, serta memanfaatkan informasi untuk kebutuhan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Tachie-Donkor & Ezema (2023) menunjukkan bahwa keterampilan literasi informasi berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi dan kemampuan belajar sepanjang hayat mahasiswa.

Kemampuan menelusuri dan menggunakan informasi ilmiah menjadi semakin penting bagi mahasiswa semester awal karena mereka mulai berhadapan dengan berbagai tugas akademik, seperti menyusun laporan praktikum, membuat

makalah, menulis ringkasan artikel, dan menyelesaikan tugas perkuliahan lainnya. Folk (2021) menjelaskan bahwa pengalaman mahasiswa dalam mengerjakan tugas berbasis riset berperan penting dalam perkembangan literasi informasi mereka. Namun, mahasiswa baru umumnya masih membutuhkan pendampingan dalam menentukan strategi pencarian, mengevaluasi hasil pencarian, serta menggunakan informasi secara tepat. Hal ini sejalan dengan temuan Nuryaman & Rifai (2024) yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi informasi mahasiswa baru berada pada kategori baik, tetapi aspek strategi pencarian dan pemanfaatan sumber informasi masih perlu menjadi fokus pelatihan akademik.

Dalam konteks mahasiswa Kimia, kemampuan menelusuri jurnal ilmiah menjadi kebutuhan mendasar karena pembelajaran kimia sangat erat dengan penggunaan literatur ilmiah sebagai dasar penyusunan laporan praktikum, pembahasan hasil percobaan, dan penulisan tugas ilmiah. Mahasiswa perlu memahami cara menemukan artikel yang relevan, membedakan sumber ilmiah dan non-ilmiah, mengevaluasi kredibilitas jurnal, serta menggunakan informasi ilmiah sesuai kaidah akademik. Svensson dkk. (2022) menemukan bahwa mahasiswa sains cenderung lebih percaya diri pada keterampilan dasar seperti pencarian informasi, tetapi masih mengalami tantangan pada keterampilan lanjutan seperti analisis, evaluasi, dan penggunaan informasi secara kritis. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Tauhidah & Wijayanti (2023), yang menemukan bahwa mahasiswa tahun pertama pada bidang pendidikan biologi memiliki kemampuan literasi informasi paling rendah dibandingkan angkatan di atasnya, sehingga peningkatan literasi informasi sejak semester awal menjadi penting.

Kebutuhan pelatihan literasi informasi juga diperkuat oleh berbagai penelitian nasional. Rodliyah (2024) menyatakan bahwa program literasi informasi bagi

mahasiswa Generasi Z perlu dirancang sesuai dengan karakteristik mereka, antara lain melalui kegiatan yang relevan dengan kebutuhan perkuliahan, interaktif, dan mudah diakses. Putri dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa kebutuhan kognitif dan afektif mahasiswa berhubungan dengan tahapan perilaku pencarian informasi, mulai dari inisiasi, eksplorasi, formulasi, seleksi, pengumpulan, hingga penyajian informasi. Selain itu, Iffatul Khoiroh dkk. (2024) menemukan bahwa mahasiswa masih menghadapi kendala dalam menentukan kebutuhan informasi, mencari bahan rujukan, mengevaluasi data, menggunakan informasi, dan memahami rujukan dalam penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan penelusuran dan evaluasi jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA bagi mahasiswa Kimia semester awal menjadi kegiatan yang penting untuk dilaksanakan. Pelatihan ini bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar kepada mahasiswa agar mampu mencari jurnal ilmiah secara benar, memilih artikel yang relevan, memahami kualitas sumber ilmiah, serta memanfaatkan literatur untuk mendukung penyusunan laporan praktikum dan tugas perkuliahan. Mubasiroh (2023) menekankan bahwa literasi informasi mencakup kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi, menentukan ruang lingkup, merencanakan pencarian, mengumpulkan, mengevaluasi, mengelola, dan menyajikan informasi. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan akademik mahasiswa Kimia semester awal dalam menggunakan referensi ilmiah yang kredibel dan bertanggung jawab.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penelusuran dan evaluasi jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Kimia semester 2 yang berjumlah 28 orang. Mahasiswa semester

awal dipilih sebagai sasaran kegiatan karena pada tahap ini mereka mulai aktif menyusun laporan praktikum, makalah, dan berbagai tugas perkuliahan yang membutuhkan dukungan literatur ilmiah yang kredibel. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April 2026 bertempat di salah satu ruang kelas di Jurusan Kimia, dengan durasi pelatihan selama 2 jam.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait kemampuan penelusuran jurnal ilmiah, menyusun materi pelatihan, menyiapkan media presentasi, serta merancang instrumen evaluasi berupa angket. Materi yang disiapkan meliputi pengenalan jurnal ilmiah, perbedaan sumber ilmiah dan non-ilmiah, pengenalan portal SINTA, tingkatan akreditasi jurnal SINTA, strategi penggunaan kata kunci, teknik penelusuran artikel, serta cara mengevaluasi kualitas jurnal dan artikel ilmiah.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi. Tim pengabdian terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai pentingnya penggunaan jurnal ilmiah dalam kegiatan akademik mahasiswa Kimia, khususnya untuk penulisan laporan praktikum dan tugas perkuliahan. Selanjutnya, peserta diberikan demonstrasi cara mengakses portal SINTA, menelusuri jurnal berdasarkan bidang kajian, mengecek peringkat akreditasi jurnal, serta mencari artikel yang sesuai dengan topik tertentu. Setelah itu, peserta melakukan praktik langsung dengan bimbingan tim pengabdian. Dalam proses ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator, pemateri, pendamping praktik, dan evaluator kegiatan.

Proses pengabdian dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap sesi kegiatan. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga diarahkan untuk mencoba sendiri proses penelusuran jurnal, memilih kata kunci yang tepat, membandingkan

beberapa jurnal, dan mengidentifikasi ciri-ciri artikel ilmiah yang layak digunakan sebagai referensi. Kegiatan diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam mencari literatur ilmiah. Pendekatan ini digunakan agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menelusuri dan mengevaluasi jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan angket respons peserta yang diberikan setelah pelatihan. Angket terdiri atas 12 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator pemahaman dan tanggapan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Angket menggunakan skala Likert 1–5, dengan keterangan 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Instrumen angket terlebih dahulu ditelaah secara internal oleh tim pengabdian untuk memastikan kesesuaian butir pernyataan dengan tujuan kegiatan dan materi pelatihan.

Data angket dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase capaian pada setiap indikator. Persentase capaian dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Capaian (\%)} = (\text{Rata-rata skor} / \text{Skor maksimum}) \times 100\%$$

Skor maksimum yang digunakan adalah 5. Hasil persentase capaian kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori berikut: 0–20% = sangat kurang, 21–40% = kurang, 41–60% = cukup, 61–80% = baik, dan 81–100% = sangat baik. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari respons positif peserta dan tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, meliputi pemahaman mengenai pentingnya jurnal ilmiah, kemampuan membedakan sumber ilmiah dan non-ilmiah, pemahaman terhadap fungsi portal SINTA, pemahaman terhadap peringkat akreditasi jurnal, serta kemampuan memilih jurnal dan artikel yang relevan untuk mendukung penulisan laporan praktikum, makalah, dan tugas perkuliahan.

Evaluasi dalam kegiatan ini tidak menggunakan desain pre-test dan post-test.

Oleh karena itu, hasil evaluasi tidak dimaksudkan untuk mengukur peningkatan kemampuan secara komparatif, tetapi untuk menggambarkan respons peserta dan penguatan pemahaman mahasiswa setelah mengikuti pelatihan. Dengan demikian, klaim hasil kegiatan lebih diarahkan pada pemberian penguatan pengetahuan dasar dan respons positif peserta terhadap pelatihan, bukan pada pengukuran peningkatan kemampuan secara langsung.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan penelusuran dan evaluasi jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA dilaksanakan dengan melibatkan 28 mahasiswa Kimia semester 2. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pelatihan dan urgensi penggunaan jurnal ilmiah dalam kegiatan akademik mahasiswa, terutama untuk mendukung penyusunan laporan praktikum, makalah, dan tugas perkuliahan. Pada tahap awal, tim pengabdian memberikan pengantar mengenai pentingnya penggunaan sumber ilmiah yang kredibel dibandingkan sumber non-ilmiah yang banyak ditemukan di internet. Materi ini diberikan agar mahasiswa memiliki pemahaman dasar bahwa kualitas referensi sangat memengaruhi kualitas tulisan akademik.

Setelah sesi pengantar, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan pengenalan portal SINTA. Tim pengabdian menjelaskan fungsi SINTA sebagai salah satu sistem yang dapat digunakan untuk menelusuri dan mengecek peringkat jurnal nasional. Mahasiswa diperkenalkan pada tingkatan akreditasi jurnal SINTA, mulai dari S1 sampai S6, serta cara membaca informasi dasar jurnal yang tersedia pada portal tersebut. Pada sesi ini, peserta juga diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara jurnal ilmiah yang kredibel dan sumber informasi yang tidak layak digunakan sebagai referensi akademik.

Proses pelatihan dilakukan secara interaktif melalui demonstrasi dan praktik langsung. Tim pengabdian menunjukkan

langkah-langkah mengakses portal SINTA, mencari jurnal berdasarkan bidang kajian, menggunakan kata kunci yang sesuai, mengecek peringkat jurnal, serta menelusuri artikel yang relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa Kimia. Setelah demonstrasi, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik penelusuran secara mandiri dengan pendampingan tim pengabdian. Dalam proses tersebut, mahasiswa diarahkan untuk mencoba mencari artikel yang dapat digunakan sebagai referensi laporan praktikum atau tugas perkuliahan.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan antusiasme yang baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta dalam mengikuti instruksi praktik, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi mengenai kendala yang mereka hadapi saat mencari jurnal ilmiah. Beberapa pertanyaan yang muncul berkaitan dengan cara memilih kata kunci yang tepat, cara membedakan jurnal yang kredibel dan tidak kredibel, cara memahami peringkat SINTA, serta cara mengenali tanda-tanda artikel atau jurnal yang perlu diwaspadai. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mahasiswa semester awal yang mulai terbiasa dengan tugas-tugas akademik berbasis literatur.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui angket yang diberikan setelah pelatihan. Angket menggunakan skala Likert 1–5, dengan keterangan 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Data angket dianalisis secara deskriptif dengan menghitung sebaran respons, nilai rata-rata, dan persentase capaian pada setiap indikator. Hasil analisis angket disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Angket Evaluasi Pelatihan Penelusuran dan Evaluasi Jurnal SINTA

No.	Indikator Pernyataan	Rata-rata	Capaian (%)	Kategori
1	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa	4,67	93,33	Sangat baik
2	Tujuan pelatihan dijelaskan dengan jelas	4,78	95,56	Sangat baik

No.	Indikator Pernyataan	Rata-rata	Capaian (%)	Kategori
3	Mahasiswa memahami pentingnya jurnal ilmiah dibanding sumber non-ilmiah	4,22	84,44	Sangat baik
4	Mahasiswa memahami perbedaan jurnal kredibel dan sumber non-ilmiah	3,67	73,33	Baik
5	Mahasiswa memahami fungsi SINTA dalam menilai kualitas jurnal nasional	3,89	77,78	Baik
6	Mahasiswa memahami perbedaan tingkatan jurnal SINTA S1-S6	3,33	66,67	Baik
7	Mahasiswa memahami cara mengecek ranking jurnal melalui portal SINTA	3,22	64,44	Baik
8	Mahasiswa memahami strategi memilih kata kunci saat menelusuri artikel	4,25	85,00	Sangat Baik
9	Mahasiswa memahami langkah-langkah mencari artikel secara sistematis	3,67	73,33	Baik
10	Mahasiswa memahami ciri-ciri artikel yang berkualitas	4,50	90,00	Sangat Baik
11	Mahasiswa memahami tanda-tanda artikel atau jurnal yang perlu diwaspadai	3,67	73,33	Baik

Berdasarkan Tabel 1, indikator dengan capaian tertinggi adalah kejelasan tujuan pelatihan dengan persentase sebesar 95,60% dan rata-rata 4,78. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami arah kegiatan sejak awal pelatihan. Indikator kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa juga memperoleh capaian sangat baik, yaitu 93,40%. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan mahasiswa Kimia semester awal, terutama dalam mendukung penyusunan laporan praktikum, makalah, dan tugas perkuliahan yang membutuhkan referensi ilmiah.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya penggunaan jurnal ilmiah dibandingkan sumber non-ilmiah berada

pada kategori sangat baik dengan capaian 84,40%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan penguatan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya memilih sumber referensi yang kredibel. Hal ini sejalan dengan konsep literasi informasi yang tidak hanya menekankan kemampuan menemukan informasi, tetapi juga kemampuan mengevaluasi dan menggunakan informasi secara tepat. Dalam konteks akademik, kemampuan membedakan sumber ilmiah dan non-ilmiah menjadi dasar penting agar mahasiswa dapat menghasilkan tulisan yang didukung oleh referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Indikator strategi memilih kata kunci saat menelusuri artikel memperoleh capaian 85,00% dan termasuk kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami pentingnya penggunaan kata kunci yang tepat dalam proses pencarian artikel ilmiah. Kemampuan memilih kata kunci merupakan bagian penting dari strategi pencarian informasi karena kata kunci yang kurang tepat dapat menghasilkan artikel yang tidak relevan dengan kebutuhan akademik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa mahasiswa semester awal memerlukan pendampingan dalam merumuskan kebutuhan informasi dan menerjemahkannya ke dalam strategi pencarian yang sistematis.

Indikator mengenai ciri-ciri artikel yang berkualitas juga memperoleh capaian sangat baik, yaitu 90,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami beberapa indikator dasar kualitas artikel, seperti kesesuaian topik, kejelasan identitas jurnal, keberadaan penulis dan afiliasi, kualitas abstrak, serta relevansi isi artikel dengan kebutuhan tugas akademik. Pemahaman ini penting karena mahasiswa Kimia sering menggunakan artikel ilmiah sebagai dasar penyusunan laporan praktikum, pembahasan hasil percobaan, dan tugas perkuliahan. Dengan memahami ciri-ciri artikel yang berkualitas, mahasiswa diharapkan lebih selektif dalam menggunakan referensi ilmiah.

Meskipun secara umum hasil pelatihan berada pada kategori baik hingga sangat baik, terdapat beberapa indikator yang capaiannya relatif lebih rendah. Indikator pemahaman tentang cara mengecek ranking jurnal melalui portal SINTA memperoleh capaian 64,40%, sedangkan pemahaman mengenai perbedaan tingkatan jurnal SINTA S1–S6 memperoleh capaian 66,60%. Capaian ini menunjukkan bahwa aspek teknis penggunaan portal SINTA dan pemahaman terhadap sistem peringkat jurnal masih perlu diperkuat. Rendahnya capaian pada dua indikator tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan pengalaman mahasiswa semester awal dalam menggunakan portal indeksasi jurnal serta belum terbiasanya mahasiswa membaca informasi akreditasi jurnal secara mandiri.



**Gambar 1.** Pelatihan penelusuran jurnal ilmiah nasional

Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi informasi mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mencari artikel, tetapi juga mencakup kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber ilmiah. Pemahaman terhadap peringkat SINTA menjadi bagian dari keterampilan evaluasi sumber, karena mahasiswa perlu mengetahui kualitas jurnal sebelum menggunakan artikel sebagai referensi akademik. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa literasi informasi melibatkan kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi, merencanakan pencarian, mengumpulkan, mengevaluasi, mengelola, dan menyajikan informasi. Oleh karena itu,

indikator teknis seperti memahami tingkatan SINTA dan mengecek ranking jurnal perlu mendapat porsi praktik yang lebih besar dalam pelatihan berikutnya.

Indikator manfaat contoh dan studi kasus memperoleh capaian 82,20% dan termasuk kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan contoh konkret membantu mahasiswa memahami materi pelatihan secara lebih mudah. Contoh dan studi kasus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghubungkan materi dengan kebutuhan nyata, seperti mencari artikel untuk laporan praktikum atau tugas perkuliahan. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik mahasiswa semester awal yang membutuhkan arahan praktis dan pengalaman langsung dalam menggunakan sumber informasi akademik.

Secara keseluruhan, rata-rata capaian seluruh indikator adalah 79,97% dan termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan penelusuran dan evaluasi jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA memberikan penguatan pengetahuan dasar bagi mahasiswa Kimia semester 2 dalam memahami pencarian dan evaluasi literatur ilmiah. Keterlibatan aktif peserta selama praktik, diskusi, dan tanya jawab juga menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Namun, capaian pada indikator teknis menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan yang lebih menekankan praktik penggunaan portal SINTA, pengecekan peringkat jurnal, pemilihan kata kunci, serta evaluasi kualitas artikel secara lebih mendalam.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pelatihan penelusuran dan evaluasi jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA bagi mahasiswa Kimia semester 2 terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dasar kepada mahasiswa mengenai pentingnya penggunaan jurnal ilmiah sebagai sumber referensi akademik, khususnya dalam penyusunan laporan praktikum, makalah,

dan tugas perkuliahan. Melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai cara menelusuri jurnal melalui portal SINTA, memahami tingkatan akreditasi jurnal, memilih kata kunci pencarian, serta mengevaluasi kualitas jurnal dan artikel ilmiah. Hasil angket menunjukkan bahwa pelatihan berada pada kategori baik hingga sangat baik, terutama pada aspek kejelasan tujuan pelatihan dan kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan hasil kegiatan, pelatihan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan bagi mahasiswa semester awal agar kemampuan literasi informasi akademik dapat terbentuk sejak awal masa perkuliahan. Kegiatan lanjutan disarankan lebih menekankan pada praktik langsung penelusuran jurnal berdasarkan topik-topik kimia yang relevan dengan perkuliahan dan praktikum. Selain itu, pelatihan berikutnya dapat dilengkapi dengan materi penyusunan daftar pustaka, teknik sitasi menggunakan aplikasi manajemen referensi, serta evaluasi kualitas artikel ilmiah secara lebih mendalam. Penggunaan pre-test dan post-test juga dapat dipertimbangkan agar peningkatan pemahaman mahasiswa dapat diukur secara lebih objektif.

#### Daftar Pustaka

- Folk, A. (2021). Exploring the Development of Undergraduate Students' Information Literacy through Their Experiences with Research Assignments. *College & Research Libraries*, 82(7). <https://doi.org/10.5860/crl.82.7.1035>
- Gutiérrez-Ángel, N., Sánchez-García, J.-N., Mercader-Rubio, I., García-Martín, J., & Brito-Costa, S. (2022). Digital literacy in the university setting: A literature review of empirical studies between 2010 and 2021. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.896800>
- Iffatul Khoiroh, Kusubakti Andajani, & Didin Widyartono. (2024). Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Asesmen Diagnostik Literasi Informasi Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 368–378. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3082>
- Mubasiroh, S. L. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dengan Model The Seven Pillars of Information Literacy dalam Pembelajaran Daring. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14(1), 24. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).24-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).24-32)
- Nuryaman, N., & Rifai, A. (2024). Identifying information literacy skills of new graduate students. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 12(1), 19–34. <https://doi.org/10.24198/jkip.v12i1.50081>
- Putri, D. A., Prijana, P., & Chigbundu, M. C. (2024). Information needs and information-seeking behavior of university students in Bandung Raya. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 12(2), 183–204. <https://doi.org/10.24198/jkip.v12i2.51367>
- Rodliyah, U. (2024). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Generasi Z. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(1), 77–90. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v10i1.57381>
- Svensson, T., Wilk, J., & Gustafsson Åman, K. (2022). Information literacy skills and learning gaps— Students' experiences and teachers' perceptions in interdisciplinary environmental science. *The Journal of Academic Librarianship*, 48(1), 102465. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102465>

- Tachie-Donkor, G., & Ezema, I. J. (2023). Effect of information literacy skills on university students' information seeking behaviour and lifelong learning. *Heliyon*, 9(8), e18427. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18427>
- Tauhidah, D., & Wijayanti, E. (2023). Information literacy profile of biology education students in different batch. *Biosfer*, 16(2). <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.37455>.